

Implementasi Repair Grove Ban Layak Pakai Dan Pengembangan Produktifitas Sumber Daya Manusia Untuk Masyarakat Karang Joang

Jatmoko Awali¹, Andromeda Dwi Laksono², Ika Ismail³, Yunita Triana⁴, dan Ahmad Syaifuddin⁵

^{1,2,3,4,5} Institut Teknologi Kalimantan
Alamat

¹jatmoko.awali@lecturer.itk.ac.id, ²andromeda@lecturer.itk.ac.id, ³ika.ismail@itk.ac.id,
⁴nita@lecturer.itk.ac.id, ⁵06161004@student.itk.ac.id

Abstrak

Pendidikan adalah modal utama bagi suatu bangsa dalam upaya meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang dimilikinya. Sumberdaya manusia yang berkualitas akan mampu mengelola sumber daya alam dan memberi layanan secara efektif dan efisien untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Maka dari itu, titik sentral pembangunan adalah pemberdayaan sumber daya manusia termasuk tenaga kerja, baik sebagai sasaran pembangunan maupun sebagai pelaku pembangunan. Balikpapan merupakan kawasan industri yang dimana di desa Karang Joang tersebut merupakan daerah yang sedang berkembang. Namun sejauh ini, kurangnya pendidikan dan belum ada tindakan yang nyata baik dari pemerintah maupun tokoh masyarakat dan pengusaha. Akibatnya kebanyakan orderan yang diminta oleh para pengembang beralih pada sekelompok orang saja. Berdasarkan kenyataan tersebut, maka lembaga pelatihan dan pengembangan produktifitas sumber daya manusia yang berlokasi di desa Karang Joang mencoba untuk memfasilitasi kelompok produktif ini agar bisa lebih produktif dan berguna bagi upaya memperbaiki ekonomi keluarga, salah satunya adalah dengan jalan memberikan pelatihan tentang manajemen dan repair ban layak pakai.

Kata kunci: Karang joang, repair ban, sumber daya manusia

Abstract

Education is the main capital for a nation in an effort to improve the quality of human resources. Quality human resources will be able to manage natural resources and provide services effectively and efficiently to improve people's welfare. Therefore, the central point of development is the empowerment of human resources including labor, both as development targets and as development actors. Balikpapan is an industrial area wherein Karang Joang village is a developing area. But so far, there is a lack of education and there are no concrete actions from both the government and community leaders and entrepreneurs. As a result, most of the orders requested by developers turned to a group of people. Based on this fact, the training institutions and the development of human resource productivity located in Karang Joang village try to facilitate this product group to be more productive and useful for efforts to improve the family economy, one of which is by providing training on proper management and tire repair use it.

Keywords: Karang joang; tire repair; human Resources

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah modal utama bagi suatu bangsa dalam upaya meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang dimilikinya. Sumberdaya manusia yang berkualitas akan mampu mengelola sumber daya alam dan memberi layanan secara efektif dan efisien untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, hampir semua bangsa berusaha meningkatkan kualitas pendidikan yang dimilikinya, termasuk Indonesia. Kualitas sumberdaya manusia dapat dilihat dari kemampuan atau kompetensi yang dimiliki baik melalui jalur formal maupun non formal.

Kompetensi yang dimiliki oleh manusia selanjutnya akan diterapkan secara nyata dalam kehidupan kerja. Persoalan ketenagakerjaan selalu mendapat perhatian yang serius dari berbagai kalangan, baik pemerintah, swasta maupun dari masyarakat. Kompleksitas permasalahan ketenagakerjaan ini dapat dipandang sebagai suatu upaya masing-masing individu untuk memperoleh dan mempertahankan hak-hak kehidupan yang melekat pada manusia agar memenuhi kebutuhan demi kelangsungan hidup. Tujuan pembangunan nasional, yaitu terwujudnya masyarakat Indonesia yang damai, demokratis, berkeadilan dan berdaya saing maju dan sejahtera dalam wadah negara kesatuan republik indonesia yang didukung oleh manusia yang sehat, mandiri dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

Dari tujuan tersebut tercermin bahwa sebagai titik sentral pembangunan adalah pemberdayaan sumber daya manusia termasuk tenaga kerja, baik sebagai sasaran pembangunan maupun sebagai pelaku pembangunan. Dengan demikian, pembangunan ketenagakerjaan merupakan salah satu aspek pendukung keberhasilan pembangunan nasional. Di sisi lain, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembangunan nasional tersebut, khususnya dibidang dibidang ketenagakerjaan, sehingga diperlukan kebijakan dan upaya dalam mengatasinya.

Sehubungan hal tersebut di atas pengembangan sumber daya manusia di Indonesia dilakukan melalui tiga jalur utama, yaitu pendidikan, pelatihan dan pengembangan karir di tempat kerja. Jalur pendidikan merupakan tulang punggung pengembangan sumber daya manusia yang dimulai dari tingkat dasar sampai

perguruan tinggi. Sementara itu, jalur pelatihan dan pengembangan karir di tempat kerja merupakan jalur suplemen dan komplemen terhadap pendidikan. Arah pembangunan sumber daya manusia di Indonesia ditujukan pada pengembangan kualitas sumber daya manusia secara komprehensif meliputi aspek kepribadian dan sikap mental, penguasaan ilmu dan teknologi, serta profesionalisme dan kompetensi yang kesemuanya dijiwai oleh nilai-nilai religious sesuai dengan agamanya. Salah satu model peningkatan kualitas hidup dapat diperoleh melalui jalur pelatihan. Melalui jalur yang singkat ini, peserta dibina dan diarahkan dengan metode yang lebih efektif dan tepat sasaran dan berorientasi pada manajemen dan praktik. Tujuannya adalah setelah kegiatan pelatihan, peserta dapat memajemen diri sendiri dan menerapkan skill yang diperolehnya dalam bentuk sebuah wirausaha baru. Berdasarkan data yang diperoleh dari desa Karang Joang-Balikpapan , jumlah pemuda dan berada pada usia produktif kerja cukup tinggi yaitu sekitar 80 orang. Kondisi ini jika dibiarkan dapat menyebabkan penumpukan pengangguran dan menimbulkan masalah social baru. Disatu sisi pertumbuhan daerah dan tingginya permintaan akan pembangunan disekitar wilayah desa Karang Joang, dapat menjadi peluang bagi wirausaha yang responsive untuk meraih kesempatan tersebut. Karena Balikpapan merupakan kawasan industri yang dimana di desa Karang Joang tersebut merupakan daerah yang sedang berkembang. Namun sejauh ini belum ada tindakan yang nyata baik dari pemerintah maupun tokoh masyarakat dan pengusaha. Akibatnya kebanyakan orderan yang diminta oleh para pengembang beralih pada sekelompok orang saja. Berdasarkan kenyataan tersebut, maka lembaga pelatihan dan pengembangan produktifitas sumber daya manusia yang berlokasi di desa Karang Joang mencoba untuk memfasilitasi kelompok produktif ini agar bisa lebih produktif dan berguna bagi upaya memperbaiki ekonomi keluarga, salah satunya adalah dengan jalan memberikan pelatihan tentang manajemen dan repair ban layak pakai.

Banyak masyarakat khususnya pemuda di Kelurahan Karang Joang, Balikpapan, Kalimantan Timur yang hanya berwirausaha kecil, bekerja sebagai petani, dan bahkan pengangguran. Mereka memiliki keinginan untuk

dapat berwirausaha, namun belum memiliki keterampilan dan bidang yang cocok. Mengingat banyaknya permintaan pengolahan ban yang berada di Kelurahan Karang Joang, maka dari itu kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh Jurusan Ilmu Kebumihan dan Lingkungan ITK ini akan memberi pelatihan repair *groove* ban layak pakai baik secara teori maupun praktik kepada masyarakat khususnya pemuda di Kelurahan Karang Joang, Balikpapan, Kalimantan Timur.

Melalui kegiatan ini, Program Studi Strata 1 Teknik Material dan Metalurgi, Institut Teknologi Kalimantan ikut berperan aktif dalam merespons permasalahan yang ada, yaitu melalui pelatihan ini bagi masyarakat Karang Joang. Materi pelatihan merupakan materi yang sangat dasar dan dapat dipahami oleh masyarakat Karang Joang, sehingga dapat meningkatkan keterampilan masyarakat.

II. METODE

Kegiatan pendidikan dan pelatihan repair *groove* ban ini dirancang untuk membekali masyarakat khususnya pemuda di Kelurahan Karang Joang dengan keterampilan *groove* ban. Pelatihan dilaksanakan atas kerja sama antara warga setempat Kelurahan Karang Joang, Balikpapan, Kalimantan Timur dengan Jurusan Ilmu Kebumihan dan Lingkungan ITK. Pelatihan dilaksanakan di Kampus Institut Teknologi Kalimantan dan diikuti oleh pemuda-pemudi yang merupakan masyarakat Kelurahan Karang Joang. Metode yang digunakan dalam program ini adalah pelatihan di dalam kelas dan simulasi proses *groove* ban yang dilakukan oleh mahasiswa dan masyarakat Karang Joang.

Untuk mengetahui kebutuhan masyarakat Kelurahan Karang Joang, dilakukan observasi mengenai kondisi lingkungan dan kegiatan-kegiatan masyarakat, serta pemuda di Kelurahan Karang Joang. Selanjutnya, dilakukan diskusi dengan beberapa ketua RT setempat mengenai kegiatan masyarakat sekitar untuk melengkapi data yang dibutuhkan.

Analisis data dilakukan melalui pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yang dilakukan yaitu dengan menganalisis data hasil diskusi dan observasi peserta pelatihan dalam mengikuti jalannya pelatihan.

Pelatihan dan pengambilan dilakukan di Kampus ITK, Karang Joang, Balikpapan pada tanggal 26 Agustus 2018. Adapun rincian

kegiatan pada adalah pembukaan oleh Korprodi Teknik Material dan Metalurgi kemudian penyampaian materi tentang proses daur ulang logam. Kemudian, pelatihan ditutup dengan simulasi proses repair *groove* ban yang dilakukan oleh mahasiswa dan peserta pelatihan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan *groove* ban merupakan serangkaian kegiatan yang berisi teori maupun praktik. Melalui kegiatan pelatihan ini, masyarakat khususnya pemuda Kelurahan Karang Joang telah mendapat suatu pengetahuan dan keterampilan baru yang belum pernah mereka peroleh.

Ban yang telah gundul, akan menyebabkan kerusakan yang lebih parah terhadap ban kendaraan bermotor. Kerusakan ini menjadi permasalahan penting bagi pengendara kendaraan, jika ban rusak pada saat kendaraan melaju kengan kencang maka bisa terjadi kecelakaan yang serius. WHO memperkirakan kecelakaan lalu lintas menempati urutan ke-3 penyebab utama kematian. Pecah ban merupakan penyebab kecelakaan nomor tiga. Tahun 2004 sampai 2006, kecelakaan di jalan tol seluruh Indonesia yang disebabkan pecah ban merupakan penyebab kecelakaan nomor tiga setelah kurangantisipasi dan mengantuk, yaitu sebesar 18 sampai 23 persen (Isamas, 2011). Beban operasional yang tinggi harus memaksa perusahaan otobus untuk lebih efisiensi dalam segala hal, khususnya anggaran untuk belanja ban, karena anggaran ban merupakan anggaran terbesar yang harus dikeluarkan. Oleh karena itu dilakukan tindakan reuse atau recycle atau penggunaan kembali ban yang telah gundul tersebut.

Vulkanisasi dalam bahasa Belanda (*vulkanisatie*) berarti suatu pekerjaan yang mempergunakan karet dan belerang (sulfur) untuk perekat sebagai bahan dasarnya (Mulyono, 2000: 1).

Vulkanisir merupakan pekerjaan yang berkaitan dengan membuat barang-barang tertentu dengan mencampur dan memanaskan karet mentah dengan sulfur (antara 2-5%) dan beberapa zat akselerator untuk mempercepat proses (antara 0,5 – 1,5%) (Mulyono, 2000: 2).

Grooving ban adalah proses penguliran kembali ban yang sudah gundul, dimana ban yang ulirnya sudah hilang karena habis terkikis, dapat di beri ulir kembali dengan alat khusus, yang

mampu memotong ban dengan kedalaman tertentu dengan tujuan untuk mengembalikan profil ulir pada permukaan ban.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Kampus Institut Teknologi Kalimantan, Balikpapan, Kalimantan Timur. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat tersebut berjalan dengan lancar. Adapun serangkaian kegiatan pengabdian masyarakat tersebut sebagai berikut.

Penyampaian materi dilaksanakan di Kampus Institut Teknologi Kalimantan, Balikpapan. Target peserta adalah masyarakat khususnya pemuda Kelurahan Karang Joang. Penyampaian materi dilakukan oleh Ika Ismail S.T., M.T. mengenai pengertian ban, vulkanisir ban dan grooving ban selaku Dosen Program Studi Teknik Material dan Metalurgi ITK.



Gambar 1 Penyampaian materi *groove* ban

Pelatihan repair *groove* ban dilakukan di dalam ruang kelas Teknik Material dan Metalurgi Institut Teknologi Kalimantan, Balikpapan. Dalam pelaksanaannya, pelatihan dilaksanakan oleh Mahasiswa Teknik Material dan Metalurgi. Pelaksanaan pelatihan berupa simulasi praktik *groove* ban yang disertai dengan diskusi. Simulasi juga dilakukan masyarakat Karang Joang. Pada Gambar 2 menunjukkan proses preparasi repair *groove* ban dilakukan oleh Mahasiswa dan masyarakat Karang Joang.



Gambar 2 Simulasi proses *groove* ban

Dengan pelatihan yang sudah dilakukan, peserta mengerti potensi apa saja yang bisa diciptakan dari lingkungan sekitar yang nanti bisa membuka industri kreatif yang baru dan inovatif, sehingga meningkatkan kualitas serta cara berpikir masyarakat sekitar.

Kegiatan dengan bentuk pelatihan akan memberi kesempatan kepada peserta untuk mengalami proses belajar secara lebih lengkap dan komprehensif. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Afiatin dkk. bahwa pelatihan merupakan salah satu cara pengembangan sumber daya manusia (Afiatin, 2013). Pengembangan dilakukan oleh pelatih dengan memberi kesempatan belajar yang bertujuan untuk mengembangkan individu pada saat ini dan masa mendatang. Pelatih ialah seseorang yang melatih keterampilan tertentu kepada orang lain agar mampu dan mau melakukan minatnya sendiri dalam waktu yang relatif singkat. Seorang pelatih juga disebut fasilitator, yang berarti orang yang membantu orang lain untuk belajar meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Seorang fasilitator harus memiliki pengetahuan yang berkaitan dengan topik pelatihan, kemampuan empati, kepekaan, serta keterampilan personal dan interpersonal.

Kegiatan pelatihan *groove* ban ini memfasilitasi peserta untuk dapat mengetahui potensi apa yang dapat dikembangkan di Kelurahan Karang Joang. Kegiatan ini dirasakan menarik oleh masyarakat Kelurahan Karang Joang karena sebelumnya belum pernah mendapat kegiatan berupa repair ban. Peserta mengikuti pelatihan dengan antusias karena memiliki pandangan bahwa selain dapat mengurangi limbah karet yang terdapat di daerah tempat tinggal mereka, mereka juga dapat berwirausaha dengan memanfaatkan teknik grooving ban ini.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat oleh Program Studi Teknik Material dan Metalurgi ITK, yaitu pelatihan repair *groove* ban layak pakai untuk masyarakat Karang Joang, Balikpapan, Kalimantan Timur dapat diuraikan beberapa kesimpulan. Kegiatan pelatihan repair *groove* ban layak pakai dirasakan banyak memberi keterampilan dan manfaat bagi pemuda-pemuda yang mengikuti pelatihan karena mereka belum pernah mengikuti kegiatan serupa. Kegiatan

dilaksanakan dengan metode penyampaian materi serta pelatihan dan diskusi yang kondusif. Hasil dari proses pelatihan, para peserta mengerti dari tentang proses vulkanisir ban dan ingin berwirausaha bidang *groove* ban. Pelatihan ini berpengaruh terhadap meningkatnya keterampilan peserta pelatihan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Institut Teknologi Kalimantan yang telah memberi dukungan financial terhadap PKM ini.

REFERENSI

- [1] Afiatin, T., Sonjaya, J. A., & Pertiwi, Y. G. (2013). Mudah dan Sukses Menyelenggarakan Pelatihan: Melejitkan Potensi Diri. Yogyakarta: Kanisius.
 - [2] Fauzan, B.M. (2001). Memilih dan Merawat Ban Mobil. Jakarta: Puspa Swara.
 - [3] Isamas. (2011). Data Kecelakaan Lalu Lintas dan Kasus. Diperoleh 28 Desember 2011 dari <http://isamas54.blogspot.com/2011/10/data-kecelakaan-lalu-lintas-dankasus.html>
 - [4] Mulyono, M.B. (2000). Wirausaha Vulkanisir Ban Sepeda Motor. Jakarta: Puspa Swara
-